

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPONEN SISTEM AC

Romadhona Al Mustakim¹, Debora², Wiyogo³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
E-mail: romadhona33@gmail.com

Abstract: This study is entitled the influence of the Walking Gallery learning model on student learning outcomes of the class XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Quantitative research used in this study is the Pre-experimental Design method or is an actual experiment. The data analysis technique used in this study is the data normality test proceed with homogeneous test data and the final test is the hypothesis testing data. The results of the parametric hypothesis test using the t-test two correlated samples obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ ($7.72 > 2.04$). Because $t_{count} = 7.72$ is greater than $t_{table} = 2.04$, this means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the Gallery learning model runs against student learning outcomes in component system lesson in class XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya runs better than student learning outcomes before learning with the gallery walk learning model.

Keywords: *gallery walk*, hasil belajar, sistem AC

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Belajar secara sederhana adalah sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pendapat beberapa tokoh dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut: Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada masa sekarang ini, dunia semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kebudayaan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar harus dapat meningkatkan pendidikan, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan antara lain perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan dan peningkatan media pendidikan dan lain sebagainya. Tidak diragukan lagi pendidikan merupakan pilar utama untuk kemajuan suatu bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

Guru memandang bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah individu yang berkembang. Oleh karena itu, setiap hari guru mata pelajaran selalu memberi tantangan dengan menyodorkan sejumlah masalah baru meminta siswa untuk menyelesaikannya. Kegiatan tersebut tidak terkecuali pada mata pelajaran Sistem AC. Masalah tersebut akan semakin menumpuk apabila dalam mencari solusinya selalu menghadapi frustrasi dan tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Mereka belum terlatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, mereka bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya, terutama guru.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar, hal ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi disebabkan juga oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Sistem AC mengeluhkan siswanya berada jauh pada kenyataan di atas, karena kegiatan siswa masih ditentukan oleh guru. Masalah lainnya yaitu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan

apa yang guru terangkan. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan juga materi yang sulit menurut mereka. Hal ini membuat siswa merasa bosan, pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada materi komponen Sistem AC yaitu hanya 15 siswa dari 32 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKM yang ditetapkan adalah 65. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pengalaman tersebut di atas menumbuhkan pemikiran baru, bagaimana hal yang kurang baik tersebut dapat dirubah untuk diperbaiki. Muncul gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah di atas. Menemukan cara bagaimana cara belajar efektif dan menyenangkan, sehingga akan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran. Dengan begitu maka hasil belajar siswa pun akan lebih baik dan diharapkan 100% memenuhi KKM.

Pada penelitian ini diimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Siswa ditugaskan untuk mempelajari dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah bersama kelompoknya. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *gallery walk* pada materi komponen sistem AC siswa kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Strategi penerapan model *gallery walk* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi Dasar memelihara komponen Sistem AC di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Melalui model *gallery walk* ini, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena dibutuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Tentunya bimbingan dan arahan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design* atau merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya, metode ini sering disebut juga dengan istilah “*quasi experiment*” (Arikunto, 2010:123). Disebut demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (variabel terikat). Hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal itu dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011:109).

Desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tidak ada kelompok kontrol. Di dalam desain ini observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen, observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*, perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen (Arikunto, 2010:124). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

X = Perlakuan (*treatment*) yang diberikan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

Alasan Peneliti memilih dan menggunakan desain ini karena hanya ada 1 kelas pada semester genap di SMK Karsa Mulya yang mempelajari materi pelajaran komponen Sistem AC, yaitu kelas XI TKR. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR yang berjumlah 32 orang. Data penelitian yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data skor *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan data skor *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan.

Secara umum penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pertama, tahap persiapan dan perencanaan. Persiapan yang dilakukan berupa penyesuaian waktu belajar di sekolah dengan satuan pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta berupa penyusunan materi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*. Pada tahap perencanaan dan persiapan terdapat beberapa langkah, berikut diuraikan langkah-langkah tersebut; (1) analisis model pembelajaran *gallery walk* dan materi komponen sistem komponen AC, (2) menentukan populasi dan sampel penelitian, (3) membuat instrumen penelitian, (4) melakukan uji coba instrumen penelitian, dan (5) pengolahan hasil uji coba instrumen agar didapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Kedua, pada tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan *pretest* di kelas eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi dasar ilmu statika dan tegangan dan sebagai representasi model pembelajaran konvensional. Berikut ini langkah-langkah pada tahap pelaksanaan; (1) melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*, (2) melakukan *posttest*, dan (3) mengevaluasi data yang telah di peroleh.

Ketiga, tahap pelaporan yang merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini dilakukan analisis dan pengolahan data penelitian, penarikan kesimpulan, serta dikemukakannya proses berlangsungnya penelitian dan hasil penelitian. Secara umum teknik penulisan laporan hasil penelitian mengacu pada buku pedoman yang diterbitkan dan digunakan di lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya yang terpisah dari dalam buku pedoman akademik.

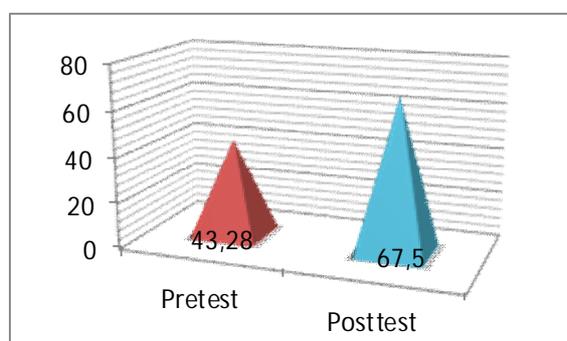
Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2011:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar (THB). THB terdiri dari 40 butir soal dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Instrumen tersebut disusun oleh peneliti sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, yaitu materi sistem komponen AC.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan data dari tes hasil belajar pada materi pelajaran merawat berkala komponen Sistem AC untuk kondisi awal (*pretest*), yaitu hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *gallery walk*. Deskripsi hasil belajar siswa untuk kondisi awal dapat dilihat nilai rata rata siswa saat *pretest* kelas XI TKR sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *gallery walk* adalah sebesar 43,59, dengan perolehan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 20. Dimana dari 32 orang siswa yang mengikuti *pretest* hanya ada beberapa orang saja yang mencapai nilai ketuntasan minimal, hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran merawat komponen Sistem AC masih rendah.

Hasil belajar siswa pada materi pelajaran merawat komponen Sistem AC kembali diukur melalui tes hasil belajar setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*. Jumlah siswa yang dapat dijadikan data penelitian adalah 32 orang siswa di kelas XI TKR, tes akhir atau *posttest* ini dapat dilihat datanya dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rerata Hasil Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan memiliki perbedaan. Pada hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *gallery walk* rata-rata nilai siswa adalah 43,28. Sedangkan setelah diberi *treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran *gallery walk* rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 67,50, jadi kita bisa melihat bahwa penggunaan model pembelajaran *gallery walk* di sini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Uji Normalitas

Salah satu syarat dalam statistik parametris adalah asumsi bahwa setiap data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan pengujian dengan metode *chi-kuadrat* (X^2), uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Ukuran Statistika	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	43,28	67,50
Standar Deviasi	12,02	13,01
Varian	144,53	229,27
X^2_{hitung}	2,49	3,95
X^2_{tabel}	7,81	7,81
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan pengujian normalitas data *pretest* siswa diperoleh nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} yaitu $2,49 < 7,81$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* siswa tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya pada pengujian normalitas data *posttest* siswa diperoleh $X^2_{hitung} = 3,95$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} yaitu $3,95 < 7,81$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* siswa tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas (kesamaan varian) digunakan untuk mengetahui varian populasi, apakah populasi yang datanya dianalisis mempunyai varian yang sama atau berbeda. Seperti diketahui, syarat dalam statistik parametris adalah data haruslah berdistribusi normal dan varian-variannya homogen. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Ukuran Statistika	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Varian	144,53	229,27
F_{hitung}		1,58
F_{tabel}		1,85
Kesimpulan	Homogen	

Nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan *dk* pembilang dan penyebut ($n-3$), dan taraf kesalahan 1%. Berdasarkan perhitungan F_{hitung} dan nilai F_{tabel} di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,58 < F_{tabel} = 1,85$, maka kesimpulannya adalah data *pretest* dan *posttest* homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data diketahui hasilnya data berdistribusi normal, maka data-data tersebut telah memenuhi syarat untuk uji statistik parametris. Dalam penelitian ini uji keseimbangan rata-rata (uji dua pihak) menggunakan uji-t dua sampel berkorelasi. Berikut ini adalah tabel bantu untuk digunakan dalam uji-t.

Tabel 3. Besaran Untuk Menguji Hipotesis

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata (\bar{X})	43.28	67.50
Standar Deviasi (SD)	12.02	13.01
Varian (S^2)	144.53	169.35
N	32	32
R	0,792	
T_{hitung}	7.722	
T_{tabel}	2,039	

Tabel 4. Hasil Uji t-Test: *Paired Two Sample for Means*
t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	43,28	67,50
Variance	144,53	169,35
Observations	32	32
Pearson Correlation	-0.0026	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	31	
t Stat	-7,72	
P(T<=t) one-tail	5,17E-09	
t Critical one-tail	1,695519	
P(T<=t) two-tail	1,03E-08	
t Critical two-tail	2,04	

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat *t-critical two tail* atau $t_{tabel} = 2,04$. Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,72$. Maka hasilnya sebagai berikut: t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,72 > 2,04$). Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* pada materi pelajaran merawat komponen sistem AC di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka diperoleh rerata nilai tes awal (*pretest*) sebesar 43,28, rerata nilai tes akhir (*posttest*) sebesar 67,50, dan rerata *gain score* dari nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,40 dengan interpretasi N-gain “sedang”. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa data *pretest-posttest* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel berkorelasi, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,72 > 2,04$). Karena $t_{hitung} = 7,72 > t_{tabel} = 2,04$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran memelihara komponen sistem AC di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Selanjutnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) guru dapat menjadikan model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada materi memelihara komponen sistem AC, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) bagi kepala sekolah agar dapat membantu dan mengarahkan guru-guru untuk menggunakan cara-cara pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik disekolah, dan (3) untuk menerapkan model pembelajaran *gallery walk*, sebaiknya guru harus mempersiapkan segala sesuatunya secara matang. Sehingga pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan rencana dan berlangsung secara efektif dan efisien. Siswa hendaknya tidak dipandang sebagai pihak yang menerima pembelajaran, tetapi harus dipandang sebagai pihak yang harus aktif dan perlu dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada: (1) Dr. Debora, MPd. selaku dosen pembimbing I, dan (2) Wiyogo, ST., MT. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penulisan artikel.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.